

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PROGRAM
PEMBANGUNAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN MENTAOS
KOTA BANJARBARU**

Irawanto¹, Monica Selvia², Riky Welli Saputra³, Sugeng Rusmiwari⁴

^{1,3}Program Studi Ilmu Administrasi, STIA Bina Banua Banjarmasin

²Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi, STIA Bina Banua Banjarmasin

⁴Program Studi Administrasi Publik, Fisip, Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email: rikywelly@stiabinabanuabjm.ac.id

Received: 16 Mei 2023 | Revised: 20 Juni 2023 | Accepted: 23 Juni 2023

Abstract: Banjarbaru City's economic growth compared to the National Level and the Province of South Kalimantan is low. Therefore efforts to increase community income and community empowerment efforts need to be carried out, this is in line with the government's mission to develop the economy, control population and increase development. Therefore development efforts in various fields are being and continuously being carried out. The research was conducted using qualitative research methods and data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation to obtain data in accordance with the research. The results of the study indicate that the government's efforts in terms of empowering the Mentaos Village community through an economic development program can be said to be successful in improving the welfare of the Mentaos Village community as measured by the increase in income earned by business actors participating in the program and also the provision of training and courses provided can improve their abilities or skills in the business world so that they can be independent to meet their economic needs.

Keyword: community empowerment; community welfare; economic development program

Abstrak: Pertumbuhan ekonomi Kota Banjarbaru dibanding dengan Tingkat Nasional dan Provinsi Kalimantan Selatan termasuk yang rendah. Oleh karena itu upaya peningkatan pendapatan masyarakat serta upaya pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan, hal ini sejalan dengan misi pemerintah untuk mengembangkan ekonomi, pengendalian penduduk dan meningkatkan pembangunan. Oleh karena itu upaya pembangunan dalam berbagai bidang sedang dan terus dilakukan. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam hal pemberdayaan masyarakat Kelurahan Mentaos melalui program pengembangan ekonomi dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Mentaos yang diukur dari hasil peningkatan pendapatan yang didapatkan oleh para pelaku usaha yang mengikuti program tersebut dan juga pemberian pelatihan dan kursus yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan mereka dalam dunia usaha sehingga dapat mandiri untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Kata kunci: kesejahteraan masyarakat; pemberdayaan masyarakat; program pengembangan ekonomi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi masyarakat menjadi prioritas di Kota Banjarbaru khususnya di Kelurahan Mentaos, karena berdasarkan BPS Kota Banjarbaru pertumbuhan kota ini menjadi terendah dibanding Tingkat nasional yang mengalami pertumbuhan 3,69, sedangkan tingkat Provinsi mencapai 3,48, pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru hanya sebesar 3.32. Kondisi ini tidak terlepas dari pandemi yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi kota ini juga menjadi rendah dikarenakan struktur perekonomian kota ini didominasi peranan sektor tersier dan sektor sekunder, yang mana Kota ini tidak memiliki sumber daya alam yang berlimpah.

Kondisi ini juga diperburuk karena Kelurahan Mentaos memiliki daerah kumuh. Kondisi ini tentu harus diperbaiki sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'roni, 2013). yang menyebutkan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan PAD, ditengah keterbatasan SDA harus dilakukan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki. Ekonomi merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam menentukan kesejahteraan hidup masyarakat dan berpengaruh bagi pembangunan suatu daerah yang sedang berkembang dalam prospek di berbagai bidang (Pratiwi & Indrajaya, 2019). Hal ini terkemuka dalam Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan, "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan" dan pada Pasal 27 ayat (2) UUD 1945 dinyatakan, "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Kedua pasal tersebut merupakan penjabaran dari prinsip kesejahteraan sosial.

Ketidakterdayaan masyarakat ditandai dengan banyaknya anggota masyarakat yang tidak terjangkau pelayanan dasar, seperti kesehatan, pendidikan, dan sarana usaha yang mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia, teknologi, dan organisasi, lemahnya permodalan, rendahnya pendapatan dan kerentanan terhadap berbagai penyakit (Fahmi, 2021; Tabbu, 2022). Berbagai upaya telah di kerahkan Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari berbagai sektor baik industri, infrastruktur sampai ke sektor pariwisata. Dalam upaya skala kecil ada yang disebut dengan pengembangan ekonomi lokal yang merupakan suatu proses yang mana peran dari pemerintah lokal dan organisasi masyarakat ikut terlibat guna merangsang, mendorong, dan memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan sebuah lapangan pekerjaan.

Tertuang juga dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas sumber daya manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dalam mencapai masyarakat adil dan makmur yang mampu memajukan kesejahteraan umum, negara Indonesia harus mengoptimalkan seluruh sumber daya ekonomi, terutama mengoptimalkan kreativitas sumber daya manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi.

Peranan pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi lokal sangat penting, karena dalam hal ini pemerintah daerah berperan untuk menjalankan fungsinya sebagai pelopor perkembangan, koordinator, fasilitator, dan stimulator. Oleh karena itu dukungan dari program pemerintah untuk pembangunan ekonomi masyarakat sangat diharapkan memberikan suatu dampak positif untuk seluruh pelaku usaha ekonomi lokal di daerah tersebut.

Kelurahan Mentaos dalam laporan data kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2019 merupakan kelurahan di Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru yang memiliki jumlah penduduk tercatat sebanyak 9.496 orang. Didalam Data Profil

Kelurahan Mentaos Tahun 2019, masyarakat di Kelurahan Mentaos memiliki mata pencaharian pokok masyarakatnya terbanyak sebagai Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah sejumlah 1550 orang laki-laki dan 1320 orang perempuan Serta Pengrajin Industri Rumah Tangga, yang usahanya didominasi oleh perempuan sebanyak 820 orang perempuan sedangkan sebagian kecil mata pencaharian pokok lainnya masyarakat Kelurahan Mentaos yakni bekerja sebagai PNS, TNI, POLRI, Pekerja Medis, Karyawan Swasta, dan lain – lain. Hal ini menunjukkan banyak penduduk Kelurahan Mentaos bermata pencaharian sebagai Pengrajin Industri Rumah Tangga dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Peran pemerintah Kelurahan Mentaos sangat dibutuhkan dalam membantu pertumbuhan usaha mikro dan industri rumah tangga. Keberadaan usaha mikro memerlukan perhatian karena jumlahnya yang sangat besar dan memiliki potensi berkembang cepat sekaligus rentan karena skalanya kecil (mikro). Dalam survei yang telah dilakukan oleh penulis permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro kecil dan pelaku industri rumah tangga adalah pembiayaan atau kebutuhan akan modal usaha yang merupakan faktor menentukan bagi keberhasilan usaha mikro untuk dapat bertumbuh. Selain itu juga rendahnya inovasi dan motivasi para pelaku usaha untuk mempertahankan usahanya, karena rendahnya inovasi dan motivasi menyebabkan pelaku usaha mikro kecil dan industri rumah tangga hanya bertahan 1 sampai 2 tahun saja kemudian bangkrut karena produk usahanya tidak mampu bersaing.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kota khususnya Kelurahan Mentaos yakni, melaksanakan program-program pemberdayaan sosial untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Berikut beberapa program pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Mentaos Kota Banjarbaru yaitu berupa program seperti: (1) Pelatihan KASUS (Kawan Khusus) Tuna Netra dengan memberikan pelatihan terapi totok wajah; (2) Pelatihan Keterampilan Home Industry (industri rumah) seperti pembuatan tas purun kreasi, pelatihan sulam, pelatihan menghias toples, pelatihan membuat pinchusion, pelatihan membuat sasirangan ikat, Pelatihan pembuatan tempe dan pembuatan kue kering untuk dijual; (3) Pelatihan Pemasaran Online; (4) Pelatihan Pengemasan Produk; (5) Pelatihan Pembukuan Akuntansi Usaha Kecil Menengah.

Program pemberdayaan dari kelurahan dianggap penting untuk dilakukan karena melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan yang diberikan pemerintah hasil yang dicapai yakni masyarakat diharapkan mampu meningkatkan taraf hidupnya saat ini. Pengentasan kemiskinan dan peningkatan ekonomi masyarakat hanya akan berhasil melalui pemberdayaan masyarakatnya, dengan mendorong kemandirian mereka untuk dapat menolong diri mereka sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto & Soebianto (2012) mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan menurut Fahrudin (2012), pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya, seperti: (1)

Enabling, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang; (2) *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat; (3) *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan.

Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2014), ada 6 tujuan pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu: (1) Perbaikan kelembagaan (*better institution*), Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jaring kemitraan usaha; (2) Perbaikan usaha (*better business*), Perbaikan pendidikan (*semangat belajar*), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan; (3) Perbaikan pendapatan (*better income*), Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya; (4) Perbaikan lingkungan (*better environment*), Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas; (4) Perbaikan kehidupan (*better living*), Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat; (5) Perbaikan masyarakat (*better community*), Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Dalam prinsipnya pemberdayaan masyarakat memiliki empat prinsip yang sering digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu (1) Prinsip Kesetaraan, Adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun yaitu hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman dan keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar; (2) Partisipasi, Program pemberdayaan yang bisa menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk mencapai tingkat tersebut dibutuhkan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat; (3) Keswadayaan atau kemandirian prinsip keswadayaan yaitu menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain; (4) Berkelanjutan, Program pemberdayaan perlu dirancang berkelanjutan, meskipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Namun secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang bahkan dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri (Adriyani et al., 2020).

Pembangunan Ekonomi

Menurut Galtung, pembangunan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individu maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam (Triyono, 2007). Tujuan pembangunan di negara manapun tentunya untuk kebaikan masyarakatnya dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Poluan et al., 2021; Wulandari et al., 2022).

Menurut Siagian, pada umumnya komponen yang dicita-citakan dalam keberhasilan pembangunan adalah bersifat relatif dan sukar membayangkan tercapainya “titik jenuh yang absolut”, dan yang sudah tercapai tidak mungkin ditingkatkan lagi, seperti: keadilan sosial; kemakmuran yang merata; perlakuan yang sama dimata hukum; kesejahteraan material, mental, dan spiritual; kebahagiaan untuk semua; ketentraman; serta keamanan (Nawawi, 2009). Untuk mencapai tujuan ini, maka masyarakat harus lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang meliputi keterlibatan aktif, keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab, serta keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat (Nawawi, 2009).

Kesejahteraan

Dawam Raharjo dalam refleksinya atas “Kebijakan Kesejahteraan Sosial Dalam Satu Dasawarsa Terakhir”. Menurutnya, dalam wacana ekonomi Indonesia, kesejahteraan rakyat tidak hanya diukur melalui tingkat kemakmuran orang per orang, melainkan juga tingkat keadilan bersama sebagaimana tujuan yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945: “masyarakat yang adil dan makmur”. Dengan menempatkan istilah “adil” lebih dahulu berarti konstitusi menekankan bahwa pencapaian kesejahteraan mestinya dilakukan melalui jalan yang berkeadilan.

Ada tiga elemen dalam memaknai kesejahteraan sosial, pertama kesejahteraan sosial tidak sekedar pendapatan ekonomi. Kedua, kesejahteraan menekankan pada aspek sosial atau umum sebagai lawan pendekatan individualistis. Dan, ketiga kesejahteraan merupakan sistem yang terintegrasi dengan kebijakan-kebijakan lainnya alias tidak dapat berdiri sendiri.

Kebijakan yang berorientasi kepada pertumbuhan ekonomi terus bertahan sampai saat ini. Sebagai sektor ekonomi yang menghidupi sebagian besar rakyat, usaha mikro menjadi salah satu kunci pemberdayaan. Dalam pandangan Bambang Ismawan mengenai “Memberdayakan Perekonomian Rakyat”, keberadaan usaha mikro memerlukan perhatian karena jumlahnya sangat besar, berpeluang untuk berkembang dengan sangat cepat namun, juga rentan karena skalanya yang kecil. Kerentanan ini juga diwakili oleh karakteristik usaha mikro yang bersifat informal (tanpa paying hukum), lentur (mudah dimasuki sekaligus ditinggalkan), plural (lebih dari satu aktivitas ekonomi), dan otonom (interaksinya terbatas kepada sektor yang lain) meski kerap menjadi penyangga sektor formal.

Karena itu menurut Bambang Ismawan, upaya memberdayakan perekonomian rakyat dapat dilakukan setidaknya melalui tiga cara: (1) Mengembangkan kelembagaan mandiri; (2) Menyediakan pelayanan keuangan mikro; serta (3) Mengembangkan usaha produksi dan jasa. Pendekatan ini merupakan titik tolak penting untuk mengembangkan potensi rakyat (ekonomi mikro), sekaligus mentransformasikan kemandirian masyarakat. Selain itu, upaya peningkatan keberdayaan semestinya tidak ditujukan untuk pencapaian kesejahteraan semata namun, upaya ini hendaknya menjadi sebuah gerakan berkelanjutan yang memutuskan rantai kemiskinan dan menyediakan lebih banyak peluang bagi generasi selanjutnya. Dengan demikian, pembangunan tak hanya berguna secara ekonomi, tetapi juga secara sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan

untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Teknik wawancara, Teknik observasi dan Teknik dokumentasi. Adapun pada penelitian ini mewawancarai informan yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari Lurah Kelurahan Mentaos, Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Mentaos selaku pelaksana program pemberdayaan, Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan Kelurahan Mentaos, Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru dan 8 orang masyarakat yang mengikuti program pembangunan ekonomi di Kelurahan Mentaos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam hal pemberdayaan masyarakat Kelurahan Mentaos melalui program pembangunan ekonomi sudah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan indikator peningkatan pendapatan yang di peroleh oleh para pelaku usaha melalui pemberian pelatihan dan kursus yang dapat menambah kemampuan atau skill mereka.

Pemberian program-program pembangunan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mentaos bertujuan untuk membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Melalui program-program pembangunan ekonominya Pemerintah Kota Banjarbaru dan Kelurahan Mentaos mengajak masyarakat untuk turut berperan aktif dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Mentaos.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka pendekatan yang dilakukan pemerintah yaitu melalui mata pencaharian pokok masyarakat di Kelurahan Mentaos. Mata pencaharian adalah pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup), dengan memperhatikan faktor seperti mengawasi penggunaan sumber daya, lembaga, dan hubungan politik. Dalam perkembangannya, mata pencaharian seseorang sering sekali berubah baik karena faktor internal, eksternal, ataupun kombinasi dari keduanya (Supriyadi, 2007).

Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Kelurahan Mentaos Tahun 2019 terdata sebanyak 3684 orang jumlah laki-laki dan 3922 orang jumlah perempuan. Sebayak sekitar $\pm 30\%$ laki-laki dan perempuan di Kelurahan Mentaos memiliki mata pencaharian sebagai pengusaha mikro, kecil dan menengah. Jumlah pelaku usaha UMKM dan Pengrajin Industri Rumah Tangga merupakan sektor yang pertumbuhannya selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data mata pencaharian pokok masyarakat di Kelurahan Mentaos dalam sektor perdagangan

khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Besar dan Pengrajin Industri Rumah Tangga yang merupakan mata pencaharian kebanyakan masyarakat mentaos.

Pemberian program-program pembangunan ekonomi harus didasari oleh bagaimana cara pemanfaatan potensi dan sumber daya yang dimiliki di wilayahnya. Dengan ada pemberdayaan pembangunan ekonomi yang memperhatikan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi lokal yang baik dan sesuai diharapkan dapat tercapainya kondisi yang lebih baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Kelurahan Mentaos memiliki potensi lokal dan sumber daya yang berbeda-beda baik sumber daya manusia ataupun sumber daya alamnya sehingga dalam mengelola sumber daya tersebut. Pemberdayaan masyarakat dalam program pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan Pemerintah Kelurahan Mentaos dan Pemerintah Kota Banjarbaru pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 sebagai berikut: (1) Pelatihan Pengemasan Produk; (2) Pelatihan Produksi Sasirangan; (3) Pelatihan Produksi Aneka Camilan Tradisional dan Cemilan Kering; (4) Pelatihan Produksi Aneka Cemilan Berbahan Dasar Ikan; (5) Pelatihan Pemasaran Online; (6) Pelatihan Ketahanan dan Keamanan Pangan; (7) Pelatihan Akuntansi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; (8) Pelatihan Kemasan; (9) Pelatihan Pembukuan; (10) Pelatihan Kerajinan Tangan dan Kain Perca; (11) Pelatihan Ekonomi Kreatif; (12) Pelatihan Pembuatan Kerajinan Taangan Kreasi Gantungan Kunci; (13) Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Pinchusion; (14) Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Hiasan Toples; (15) Pelatihan Totok Wajah oleh Kasus (Kawanan Khusus).

Semua program diatas selain berfokuskan kepada pemanfaatan potensi lokal juga sebagai pengembangan kapasitas usaha melalui bina usaha. Bina usaha menjadi faktor penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Bina usaha berfokus pada pengembangan usaha kelompok usaha mikro dan industri rumah tangga.

Program pembangunan ekonomi membawa manfaat yang baik bagi sosial masyarakat. Manfaat bagi sosial masyarakat yang dimaksud adalah program pembangunan ekonomi dapat membawa keuntungan sosial dari manfaat produksi atau konsumsi suatu produk lokal bagi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini tidak hanya mencangkup suatu manfaat yang diperoleh langsung kepada pelaku usaha namun seluruh pihak yang terlibat di dalamnya. Beberapa hal yang menunjukkan adanya manfaat bagi sosial dalam proses pemberdayaan berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara bersama masyarakat yang mengikuti program pembangunan ekonomi dari pemerintah yaitu: (1) Kemitraan; (2) Dukungan Pemerintah; dan (3) Partisipasi Masyarakat dalam Komunitas.

Para pelaku usaha telah menjalin jaringan kemitraan dari berbagai sektor seperti menjalin kerjasama dengan meletakkan produk usaha mereka pada mitra Toko/warung, mitra pada Pasar Tradisional, maupun menerima Pesanan dalam jumlah besar dari jaringan mitranya. Online Shop yang dimaksud yaitu pelaku usaha mengiklankan produk usaha mereka pada platform online seperti FaceBook, Instagram, Gojek, Shopee, dan lainnya sehingga masyarakat yang tertarik melihat produk pelaku usaha dapat dengan mudah memesan secara online tanpa perlu datang ke tempat pelaku usaha tersebut.

Sedangkan pemerintah juga selalu mendukung para pelaku usaha untuk dapat mempromosikan produk usaha mereka dengan meletakkan produk usaha dalam kegiatan Bazaar UMKM, Expo Produk Asli Daerah, dan selain itu juga Pemerintah Kelurahan Mentaos

dengan aktif setiap tahunnya menyelenggarakan Pameran Produk Usaha Masyarakat di Kelurahan Mentaos melalui partisipasi dari pelaku usaha mikro dan kecil di Kelurahan Mentaos dan mengundang seluruh masyarakat yang berdomisili di Banjarbaru untuk dapat membeli produk dari pelaku usaha tersebut agar produk mereka dapat dikenal oleh masyarakat luas dan menambah pendapatan mereka.

Kegiatan promosi dengan berkerja sama dengan pihak ketiga dalam menjual produk UMKM asli masyarakat mentaos disambut baik oleh para pelaku UMKM karena dengan adanya kegiatan-kegiatan promosi selain mereka dapat menjual produk asli olahan sendiri mereka dapat membandingkan produk dan kemasan yang mereka olah dengan para pelaku UMKM serupa yang berada di Expo atau acara-acara lain yang diselenggarakan oleh Pemerintah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan antusiasnya baik dari masyarakat dengan membeli produk pelaku usaha di Kelurahan Mentaos dapat sangat membantu para pelaku usaha mikro dan kecil mengembangkan usahanya. Sehingga dengan adanya jaringan kemitraan yang baik, dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat dapat mendorong memajukan usaha para pelaku usaha mikro di Kelurahan Mentaos dan semua pihak dapat merasakan manfaat sosial atau keuntungan dari adanya program pembangunan.

Dari hasil wawancara bersama masyarakat pelaku usaha mikro di Kelurahan Mentaos yang mengikuti program pelatihan pembangunan ekonomi, penulis mewawancarai masyarakat pelaku usaha mikro dengan memisahkan kriteria jenis usaha yang berbeda dari masing-masing pelaku usaha mikro tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan data yang bervariasi dengan jenis usaha yang berbeda dan besaran modal yang berbeda serta membandingkan omzet rata-rata pendapatan usaha mereka dari data 3 tahun kebelakang yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Dalam kesempatan wawancara penulis berhasil mendapatkan data omzet rata-rata perbulan dari pelaku usaha mikro tersebut dari tahun 2018 sampai pada tahun 2020.

Pendapatan tertinggi diperoleh oleh pelaku Usaha Jasa Catering Ibu Amalia Faridah dengan harga satuan Rp.10.000 sampai dengan Rp.25.000 omzet perbulan mencapai Rp.5.500.000,- pada tahun 2019 dan pendapatan terendah dari Usaha Kuliner Makanan Ringan seperti Keripik Pisang dan aneka camilan Ibu Sawitri dengan harga satuan Rp.5.000 sampai dengan Rp.20.000 omzet perbulan sebesar Rp.400.000,- pada tahun 2018.

Terdapat 3 (tiga) jenis usaha yang belum memulai usaha pada tahun 2018 yaitu Usaha Kerajinan Rajutan, Sulam Pita, Hiasan Toples dan Aksesoris Ibu Elly Wahyuni, Usaha Produksi Kue Basah Tradisional Ibu Herdi, dan Usaha Makanan Tradisional Ibu Suwartanti. Ketiga pelaku usaha tersebut baru memulai usaha mereka setelah mengikuti pelatihan terkait produksi kerajinan dan produksi makanan tersebut di tahun 2019.

Ibu Elly Wahyuni selaku pelaku usaha kerajinan rajutan, sulam pita, hiasan toples dan aksesoris dengan omzet tertinggi mencapai Rp.1.500.000,- perbulan di Kelurahan Mentaos. Menurut Ibu Elly Wahyuni program yang diberikan oleh Pemerintah bermanfaat baik bagi masyarakat yang mengikuti karena selain menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan juga dapat ikut dalam komunitas pengrajin yang ada di Kelurahan Mentaos.

Pada tahun 2020 ada 4 (empat) jenis usaha mikro yang menutup sementara usaha mereka karena dampak pandemi COVID-19 yang telah melanda seluruh Dunia termasuk di Indonesia. Keempat pelaku usaha tersebut merasa tidak aman melakukan kegiatan usaha apalagi sampai di bulan November 2020 pakar kesehatan belum bisa memproduksi vaksin virus untuk

COVID-19 tersebut. Para pelaku usaha akan mulai membuka usaha mereka ketika apabila mereka rasa situasi sudah mulai kondusif dan vaksin virus telah lulus uji coba dan telah disebarluaskan. Dengan begitu tentu saja pada tahun 2020 keempat pelaku usaha tersebut tidak mendapatkan penghasilan.

Beberapa Usaha Produksi Seperti Sasirangan Bordir Ibu Koalina, Usaha Kuliner Makanan Ringan Seperti Keripik Pisang Ibu Sawitri, Usaha Menjahit Ibu Ismiati, Usaha Jasa Catering Ibu Amalia Faridah, Usaha Produksi Tempe, Tahu, dan Telor Asin Ibu Warti dan Usaha Sembako Ibu Anugrah adalah usaha yang sudah ada berdiri sebelum tahun 2018 dinilai sudah cukup memiliki fondasi usaha yang stabil dan kuat sehingga dengan adanya pandemi COVID-19 keenam usaha produksi tersebut mampu bertahan dan tetap menjalankan usahanya meskipun terdapat penurunan omzet pendapatan karena daya beli masyarakat yang berkurang dan beberapa mitra usaha yang sementara berhenti memesan produksi mereka.

Faktor Penghambat

Selama mengamati proses pemberdayaan penulis menemukan beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi suksesnya program pemberdayaan. Hambatan tersebut menyebabkan tidak tercapainya tujuan pemberdayaan. Berikut beberapa hambatan dalam program pembangunan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mentaos berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis: (1) Kurangnya Modal Usaha; (2) Kurangnya Motivasi; (3) Kurangnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengembangan potensi diri; (4) Kurangnya Kemampuan Masyarakat dalam Penguasaan Teknologi; (5) Bencana Tidak Terduga Covid-19.

Kurangnya modal usaha berdampak dalam pengembangan usaha dan kualitas produk. Para pelaku usaha mikro kecil di Kelurahan Mentaos banyak yang merasa enggan untuk meminjam modal ke Bank karena mereka berpendapat susahnyanya persyaratan administrasi yang harus mereka penuhi serta bunga yang mereka pandang sangat tinggi.

Kurangnya motivasi pelaku usaha juga ikut berdampak buruk karena selain usaha yang mereka jalani tidak dapat berkembang juga mereka tidak mampu untuk bersaing dalam pasar. Keterbatasan SDM dari Pendidikan formal dan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi juga menjadi faktor penghambat kemajuan usaha di era saat ini dimana sumber informasi disebarkan melalui teknologi. Pelaku usaha yang tidak dapat menggunakan teknologi akan kalah bersaing dengan para pelaku usaha sedang dan besar yang mengaplikasikan produk usaha mereka melalui Platform E-commerce yang memanfaatkan dukungan teknologi elektronik dan internet sebagai penghubung pelaku usaha dengan para konsumen pasar.

Hambatan terakhir yaitu bencana tidak terduga COVID-19 yang berdampak besar pada kegiatan ekonomi masyarakat. Regulasi yang dikerahkan pemerintah untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 menyebabkan kegiatan perdagangan tidak dapat dilakukan dengan normal bahkan sempat menutup pasar hingga pada akhirnya menggunakan protokol kesehatan COVID-19 dengan pembatasan jam kegiatan perdagangan dan membatasi jumlah pengunjung pasar. Hal tersebut tentunya menyebabkan kerugian yang besar bagi para pelaku usaha yang mata pencaharian utamanya adalah sebagai pedagang.

Dari kelima hambatan yang telah disebutkan diatas pemerintah mengupayakan suatu solusi untuk meminimalisir gagalnya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan cara mengerahkan Pelaku Usaha yang membutuhkan modal usaha ke koperasi simpan pinjam di

Kelurahan Mentaos yang dikhususkan untuk pelaku usaha yang berdomisili di Kelurahan Mentaos yang dijalankan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Diawasi oleh Pemerintah Kelurahan Mentaos.

Membuat suatu komunitas wadah berkumpulnya pelaku usaha di Kelurahan Mentaos dengan para pelatih dan pemerintah didalamnya yang memiliki tujuan pengawasan dan bimbingan kepada para pelaku usaha agar pelaku usaha termotivasi dan menjalankan usahanya dengan baik.

Memberikan bimbingan sesuai dengan minat, kemampuan dan bakat masyarakat. Memberikan pelatihan pemasaran online bagi pelaku usaha dengan mendatangkan tim dari Indonesia Marketing Association (IMA) & Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru agar masyarakat pelaku usaha tersebut dapat tanggap teknologi dan dapat memasarkan produknya secara online.

Keempat solusi yang telah disebutkan diatas serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfuhah & Istiqomah (2017) dalam jurnal internasional berjudul *The Analysis of Community Empowerment Process through Poor Community Group (The Comparative Study of Pilot and Replication Areas)* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Masyarakat Miskin (Studi Banding Daerah Percontohan dan Replikasi). Di dalam hasil penelitiannya Izra Mafruhah dan Nurul Istiqomah menyebutkan bahwa, faktor yang mendorong keberhasilan pemberdayaan yaitu a) Kepemimpinan dan bimbingan langsung bagi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah; (b) Kedekatan sosial budaya Faktor-faktor yang memungkinkan kaum miskin dapat dengan nyaman melakukan kegiatan bersama, berdasarkan kearifan lokal; (c) Kemauan orang untuk bekerja dan maju bersama (Marfuhah & Istiqomah, 2017).

Model yang diterapkan pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan motivasi dan kemauan untuk maju. Setelah motivasi dibangun, masyarakat perlu didorong untuk mendirikan organisasi atau komunitas sebagai tempat kegiatan kemasyarakatan. Dengan begitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah berhasil membuat masyarakatnya dapat mandiri secara finansial dan sosial.

PENUTUP

Penulis menemukan bahwa faktor penting seperti kemampuan usaha, modal usaha dan kemitraan adalah tiga hal penting yang harus dimiliki pelaku usaha untuk dapat berhasil dan usaha dapat sustainable atau mampu bertahan dan berkelanjutan. Saran penulis dalam hal ini agar program pembangunan ekonomi masyarakat di Kelurahan Mentaos dapat lebih berhasil adalah dari faktor pengawasan dan bimbingan oleh pemerintah dan dinas terkait. Dengan dilakukan pembimbingan dan pengawasan terus-menerus diharapkan dapat membantu para pelaku usaha baru dalam membangun fondasi usahanya agar dapat bertahan lama dan laku di pasarnya. Dengan kondisi saat ini pasca pandemi COVID-19 pemerintah diharapkan mampu mendukung dan memberikan solusi bagi para pelaku usaha untuk dapat menghadapi situasi ditengah pandemi dengan cara memberikan dukungan baik dari segi modal maupun moril kepada para pelaku usaha yang terpaksa menutup usahanya agar usahanya dapat berdiri kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, R., Erna, E., Siswanto, A., & Indrianto, R. (2020). Pendampingan Kelompok Usaha Kerupuk Rajungan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Pesisir Pantai Utara Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 94–108. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i1.6653>
- Fahmi, A. J. (2021). Isu Strategis Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Serang. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary ...)*, 78–93.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT. Refika Aditama.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Alfabeta.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Marfuhah, I., & Istiqomah, N. (2017). The Analysis of Community Empowerment Process through Poor Community Group (The Comparative Study of Pilot and Replication Areas). *GATR Journal*, 2(3), 148–153.
- Nawawi, I. (2009). *Pembangunan dan Problema Masyarakat: Kajian, Konsep, Teori, dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi*. Putra Medina Nusantara.
- Poluan, K., Lengkong, F., & ... (2021). Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Melalui Penggunaan Dana Desa (Studi di Desa Elusan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi ...*, 166–176.
- Pratiwi, N. P. A., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 220–233. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i02.p05>
- Sa'roni, C. (2013). Analisis Potensi Perekonomian Kota Banjarbaru . *Jurnal INTEKNA*, 30(2), 178–185.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, W. (2007). *Pergeseran Mata Pencabarian Masyarakat Desa di Semarang*. Researchgate.net.
- Tabbu, M. A. S. (2022). Model Pemberdayaan Rumah Tangga Nelayan Buruh Miskin dalam Pengembangan Usaha Budidaya Perairan Pesisir di Sulawesi Selatan. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 7(2), 87–96.
- Triyono, L. (2007). *Pembangunan dan Perdamaian*. Yayasan Obor Indonesia.
- Wulandari, A. D., B Isyandi, & Hendro Ekowrso. (2022). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Niara*, 15(1), 72–87. <https://doi.org/10.31849/niara.v15i1.7426>